

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL PADA PEMBELAJARAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP UNISMUH MAKASSAR

Ahmad Abdullah

Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail Correspondent: daiahmadabdullah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan media digital sangat efektif dalam memberi efek motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah. Hal ini bisa terlihat pada tahapan pengenalan, simulasi, dan praktek dengan menggunakan Smart TV, radio, LCD power point dan video pembelajaran lainnya. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran ini adanya sarana dan prasarana yang lengkap, alat dan metode pembelajaran serta motivasi itu sendiri. Wujud dari pelaksanaan ini adanya kesadaran bagi guru dalam memberi motivasi siswanya secara maksimal.

Kata Kunci: *Pemanfaatan media digital; Motivasi belajar siswa; Al Islam Kemuhammadiyah*

USE OF DIGITAL MEDIA IN LEARNING AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN IN INCREASING LEARNING MOTIVATION OF UNISMUH MAKASSAR MIDDLE SCHOOL STUDENTS

Abstract

This research proves that the use of digital media is very effective in providing a motivational effect on student learning in Al-Islam Muhammadiyah learning. This can be seen in the introduction, simulation and practice stages using Smart TV, radio, LCD power point and other learning videos. Factors that support this learning are complete facilities and infrastructure, learning tools and methods as well as motivation itself. The manifestation of this implementation is the awareness of teachers in giving maximum motivation to their students.

Keywords: *Utilization of digital media; Student's motivation to study; Al Islam Muhammadiyah.*

PENDAHULUAN

Era global yang terus berkembang senantiasa berkaiatan berkembangnya pula perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi di segala penjuru dunia yang kian semakin ketat. Berbagai macam teknologi canggih yang telah di ciptakan. Daya saing pun harus semakin ditingkatkan demi menjaga keeksistensian seseorang. Salah satu pembinaan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memerlukan perhatian penuh dari pemerintah baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Hal ini bertujuan agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang berpotensi, bahkan keistimewaan orang-orang yang menempuh pendidikan sangat dimuliakan oleh Allah Swt, sebagaimana firmanNya dalam quran surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Menuntut ilmu sangatlah penting, namun tidak cukup hanya dengan mmengandalkan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas. Menuntut ilmu memerlukan banyak pendukung. Selain guru sebagai subjek juga media yang menjadi faktor penentu berhasilnya peserta didik dalam dunia pendidikan ke depan.

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar kepada penerima dengan menggunakan media untuk mempermudah proses tersebut. Penggunaan media pembelajaran harus mendapatkan perhatian khusus dari tenaga pendidik atau guru sebab pesan dari media itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan gambaran keberhasilan dari proses pendidikan.

Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru haruslah memperhatikan jenis dan karakteristik dari masing-masing media agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Media dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sebagai alat bantu pembelajaran atau juga sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan berupa bahan pelajaran guru terhadap peserta didik agar dapat merangsang pikiran, emosi, minat dan perhatian peserta didik, sehingga guru dan peserta didik dapat saling berinteraksi dalam pendidikan. Media ini dapat berupa

alat grafik, visual, elektronik dan audio visual yang digunakan untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Pemanfaatan tersebut salah satunya dapat berupa penggunaan maupun pembuatan media pembelajaran yang berbasis pada teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang dimaksud selain bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian materi dari guru ke siswa juga dapat meningkatkan minat serta kemauan siswa pada mata pelajaran tertentu. Untuk itu yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media digital dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMP Unismuh Makassar pada mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif yakni memiliki tujuan antara lain untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan juga validasi yang mengenai fenomena yang tengah diteliti. penelitian deskriptif dapat juga kita artikan berarti memecahkan masalah yang aktual dengan menggunakan data. Menyusun atau mengklarifikasinya, menganalisis dan mengimplementasikannya. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan yang suatu penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan kualitatif juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang yang berada di tempat penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun berupa lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tentunya pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya dari bagian suatu keutuhan.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Universitas Muhammadiyah Makassar, beralamat di jalan Tala'salampang Makassar.
2. Objek Penelitian. Penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian tentunya sangat diperlukan, karena penelitian harus menangkap bentuk sikap pengamalan dengan melakukan interaksi dan pengamatan secara langsung dengan

objek penelitian yaitu siswa dan guru di Sekolah Menengah Pertama Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada:

1. Motivasi Belajar siswa
2. Pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar.

E. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data premier merupakan sumber data yang telah diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument tentunya adalah penelitian itu sendiri, maka dari itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan.

G. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis.

H. Pedoman Wawancara

Menurut sugiono wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data (objek yang diteliti).

I. Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi yaitu mencari dan mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku,surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data kinerja pengajar dan identitas pengajar.

J. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang di bahas ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

K. Trigulasi Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Interview
2. Dokumentasi,
3. Partisipasi secara langsung.

L. Trigulasi Sumber Penelitian

Melakukannya dengan menanyakan kepada beberapa individu yang pernah berinteraksi dengan para informan.

PEMBAHASAN

A. Media Digital

1. Pengertian

Gerlach dan Ely dalam buku *Media Komunikasi Pembelajaran*, memandang bahwa media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Dijelaskan kembali oleh Wina Sanjaya bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang menanamkannya.

Jadi dapat dikatakan bahwa media digital adalah media pembelajaran yang menampilkan informasi digital dan kemudian penggunaannya harus didukung oleh perangkat komputer yang dapat menampilkan data yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat dikatakan bahwa media digital adalah media pembelajaran yang menampilkan informasi dalam bentuk digital dan kemudian penggunaannya harus didukung oleh perangkat komputer yang dapat menafsirkan data digital sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik Media Digital

Media digital memiliki berbagai macam karakteristik yang membedakan dengan media pembelajaran lainnya. Menurut Azhar Arsyad, ciri media yang dihasilkan teknologi

digital (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) sebagai berikut:

- a. Media digital dapat digunakan secara acak, non-sequensial, atau secara linier.
- b. Media digital dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa.
- c. Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik.
- d. Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini.
- e. Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktifitas siswa yang tinggi.

3. Manfaat Medial Digital

Menurut Benny A. Pribadi, manfaat media pembelajaran dengan teknologi digital yaitu mempermudah memperoleh dan mengolah informasi dan pengetahuan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran

Selanjutnya apabila dipandang secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

4. Dampak Media Digital

Dampak media digital mengubah paradigma belajar dan pembelajaran. Apabila pada zaman dahulu kita memperoleh sumber informasi hanya berdasarkan koran, radio dan televisi. Namun pada era digital saat ini, kita dengan mudah mendapatkan informasi tersebut. Peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan, tetapi juga sebagai pengelola dan pengembang program pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan. Pengaruh kemajuan teknologi juga berdampak pada aktivitas pembelajaran yang melahirkan bentuk-bentuk pembelajaran baru seperti digital learning, online learning, blended learning, dan sistem pendidikan jarak jauh.

Perkembangan teknologi di era digital memanglah banyak memberikan dampak positif bagi penggunaannya, namun sesuatu tidak mungkin hanya memiliki dampak positif pasti ia juga memiliki dampak negatif. Begitupun dengan media digital juga memiliki dampak negatif. Misalnya dalam sebuah lembaga pendidikan. Tentunya harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit apabila menggunakan media digital. Karena perangkat elektronik yang mendukung penggunaan media digital membutuhkan biaya yang besar.

Selain memiliki dampak positif, media digital juga memiliki dampak negatif, misalnya dalam menyajikan informasi jika kita tidak selektif dalam hal pengambilan sumber informasi dari internet (situs web), informasi yang didapatkan tidak bisa diuji kebenarannya. Karena masalah yang paling besar adalah informasi yang disebar di internet tidak selalu benar. Hal ini terjadi karena situs web tidak harus memberikan informasi yang benar dan akurat, dan tidak ada tanggung jawab atas kebenaran informasi yang disebarluaskan.

5. Jenis-Jenis Media Digital

Adapun jenis jenis dari media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Media Visual yang dapat dilihat contoh peta, grafik, chart, poster, globe, dll
- b. Media Audio yang hanya dapat didengar contoh radio, tape recorder, dll
- c. Media Audio Visual, dapat dilihat dan dapat didengar contoh televisi, dll

B. Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah

1. Materi Al-Islam Kemuhammadiyah

Materi pelajaran Al-Islam merupakan integrasi dari materi Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh Islam. Pelajaran Al-Islam tergabung dalam kelompok materi ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab)

Di dalam proses pembelajaran Al-Islam, terjadi interaksi antara guru (pendidik) dan peserta didik (peserta didik). Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran dalam Al-Islam, sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip umum proses pembelajaran yang dikemas secara Islami.

Komponen-komponen yang terlibatpun umumnya sama, yaitu mencakup tujuan, bahan, metode, alat, evaluasi termasuk peserta didik dan gurunya. Karakteristik Al-Islam terletak pada tujuan, bahan, metode dan alat. Karena dalam Al-Islam, komponen-komponen tersebut harus dilandasi oleh ajaran Islam.

Adapun Tujuan pembelajaran tersebut agar terwujud masyarakat utama, adil dan Makmur yang diridhai Allah SWT, sesuai cita-cita dan tujuan muhammadiyah. Masyarakat utama yang di maksud adalah masyarakat yang senantiasa mengejar keutamaan dan kemashlahatan untuk kepentingan hidup umat manusia, masyarakat yang selalu bersikap ta'zim kepada Allah, mengindahkan dengan penuh keikhlasan terhadap ajaran-ajarannya, serta menaruh hormat terhadap sesama manusia selaku makhluk Allah yang memiliki martabat ahsanu taqwim.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Al-Islam Kemuhammadiyah menurut sistem Pendidikan Muhammadiyah, Al-Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah. Oleh karena itu, Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan muatan Pendidikan pokok dalam sistem Pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah.

2. Ruang Lingkup Al-Islam Kemuhammadiyah

Ruang lingkup materi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah adalah segala hal yang menyangkut persyarikatan Al-Islam Kemuhammadiyah. Muhammadiyah lewat

dunia Pendidikan, melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui Al-Islam Kemuhammadiyah, sehingga tidak ada sekolah Muhammadiyah yang tidak mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah. Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan pembelajaran yang harus ditekuni setiap pelajar Muhammadiyah. Yang termasuk dalam Al-Islam Kemuhammadiyah adalah Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, Al-Qur'an Hadist serta Kemuhammadiyah yang merupakan mata pelajaran khusus bagi peserta didik di sekolah Muhammadiyah yang dirancang khusus untuk mengatasi dan menjawab kehausan peserta didik dalam bidang keagamaan.

3. Motivasi Belajar

Sebelum membahas tentang motivasi belajar, terlebih dahulu kita akan menelaah dalam pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif secara etimologi, atau motif dalam bahasa Inggris *motive*, berasal dari *motion* yang berarti "gerakan" atau "sesuatu yang bergerak", yang menunjuk pada gerakan seseorang sebagai "tingkah laku". Dalam psikologi, motif berarti dorongan pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku itu. Istilah ini sering kali diartikan sebagai istilah dorongan. Dorongan atau gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi, motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan dalam perbuatannya, itu mempunyai tujuan tertentu.

C. Pemanfaatan media digital pada Pembelajaran Al-Islam Ke-Muhammadiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Unismuh Makassar.

Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah adalah materi yang wajib bagi peserta didik di setiap jenjang pendidikan Muhammadiyah untuk mengetahui dan mengamalkan cita-cita dan tujuannya. Karena itu penguatan kurikulum sangat penting untuk selalu diperbaharui. Berikut wawancara oleh wakasek kurikulum mengatakan bahwa:

"Kurikulum di SMP Unismuh Makassar menggunakan kurikulum Diknas yakni kurikulum 2013 edisi revisi. Perubahan-perubahan awalnya CBSA (cara belajar peserta didik aktif) lalu berubah jadi KBK (kurikulum berbasis kompetensi) lalu berubah menjadi KTSP 2006 kemudian menjadi kurikulum 2013, dan ditetapkan menjadi kurikulum 2013 edisi revisi. Adapun SMP Unismuh Makassar dari segi muatan pembelajaran labelnya SMP akan tetapi muatannya MTs. Ada pelajaran umum, agama (Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh dan Al-Qur'an Hadits), ditambah muatan lokal Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Program-program tambahan yang diterapkan tersebut masuk dalam kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab termasuk di dalamnya program Tahfidz."

Pembaharuan dan penetapan kurikulum tersebut sebagai acuan awal dalam meningkatkan pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Terkait dengan motivasi belajar yang dijadikan sebagai fokus awal dalam penelitian ini. Maka beberapa hasil wawancara siswa sebagai berikut:

“Materi pelajaran yang kami terima sangat baik karena menggunakan media secara langsung, karena media ini kami merasa terhibur dan termotivasi dalam belajar. Saya sebagai siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.”

Lebih lanjut dikatakan Muh Rayyan, siswa kelas VII Bahwa :

“Motivasi belajar itu sangat penting karena kalau tidak ada motivasi belajar, materi pembelajaran sulit untuk dipahami karena itu kami siswa sangat mengharapkan untuk selalu diperhatikan diberi semangat dalam setiap pembelajaran.”

Informan Nabila siswa Kelas VIII mengatakan:

“Kalau kita tidak mempunyai motivasi belajar, terkadang pelajaran itu tidak dapat dipahami dengan baik.”

Hasil wawancara di atas, menunjukkan motivasi belajar sangatlah penting disebabkan ketika tidak adanya motivasi belajar maka pembelajaran terasa sulit dan tidak dipahami dengan baik.

Begitupun hasil wawancara dari Informan Muh. Arsy siswa Kelas IX, bahwasanya:

“Saya lebih memahami dan cepat mengerti materi pelajaran dengan baik, apalagi menggunakan smart TV dan power point.”

Lebih lanjut Zuhair Akif Satya siswa Kelas IX mengatakan:

“Saya lebih senang belajar karena materi yang diberikan sudah saya pelajari.”

Oleh karena itu, pentingnya motivasi belajar mengakibatkan siswa dengan cepat memahami mata pelajaran dan menjadikan siswa mempelajari lebih awal materi yang akan diberikan oleh Gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangatlah penting dikarenakan ketika motivasi belajar tidak ada maka, siswa menerima pelajaran terasa sulit dan malas, dan ketika motivasi belajar ada, maka siswa mudah memahami materi dan menjadikan pelajaran itu sebagai hobby dalam mempelajarinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal ketika timbulnya motivasi. Makin tepat yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Oleh karena itu, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dalam hal mengikuti pembelajaran.

Apabila ditinjau mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar, maka bapak Sunarto S.Pd Wali Kelas IX B1, mengatakan:

“Motivasi belajar siswa itu berbeda-beda kalau dilihat dari jumlah siswa saya yaitu 22 orang persentasinya itu 95% mereka sangat tinggi sekali motivasi belajarnya untuk Al-Islam Kemuhammadiyahannya.”

Selanjutnya Bapak Ikrar Nusabhakti, S.Pd., M.Pd, Wali Kelas IX B2 mengatakan:
“pembelajaran al-islam kemuhammadiyah merupakan pembelajaran wajib di SMP Unismuh Makassar dari jumlah siswa saya yaitu 21 orang persentasinya itu 90% mereka sangat tinggi sekali motivasinya.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan, bahwasanya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar mengalami peningkatan sangat tinggi

Adapun Ibu Siti Aminah S.Pd.I Guru Al-Islam Kelas VIII, mengatakan bahwa:
“Kalau dilihat dari semangatnya mereka belajar itu sangat antusias. Salah satu alasan mereka ketika saya bertanya yaitu ingin mengetahui ilmu agama lebih dalam lagi. karena mereka suka dengan belajar Al-Islam. Dan untuk mengetahui motivasi belajarnya meningkat dengan cara kontroling dan memberikan semangat dengan kata-kata motivasi yang membangun”

Miftahul Masita S.Pd Wali Kelas VIII B1:
“Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah merupakan pelajaran favorit mereka apalagi diajarkan dengan tayangan di smart TV, motivasi belajar di kelas VIII sangat meningkat dilihat dari perkembangan siswa yang bisa tampil untuk kultum.”

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah membuat siswa ingin lebih dalam mempelajari ilmu agama dan menumbuhkan keterampilan kultum.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah mengalami peningkatan yang sangat signifikan karena mampu menumbuhkan minat keterampilan kultum serta membuat siswa ingin lebih dalam mempelajari terkiat ilmu Agama Islam.

Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah karena adanya media yang mendorong semangat belajar. dan sebaliknya kurang kurangnya media akan melemahkan semangat belajar. Jadi guru sebagai pendidik harus banyak menggunakan metode dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

Senada dengan wawancara di atas, Hartini Nanda S.Ag selaku guru Al- Islam di kelas VII menambahkan bahwa:

“Motivasi belajar siswa sejauh ini sangat bersemangat apalagi dengan memberikan kata motivasi yang membangun semangat agar selalu belajar dan terus belajar karena kalian adalah bibit penerus bangsa. Dari kata motivasi itulah siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.”

Pernyataan ini sama yang dialami Sitti Aminah, S.Pd selaku guru Al-Islam kelas VIII dan sebagai wali kelas VII A1 mengungkapkan bahwa:

“Kalau dilihat dari semangatnya mereka belajar itu sangat antusias. Salah satu alasan mereka ketika saya bertanya yaitu ingin mengetahui ilmu agama lebih dalam lagi karena mereka suka dengan belajar Al-Islam. Dan untuk mengetahui motivasi belajarnya meningkat dengan cara kontroling dan memberikan semangat dengan kata-kata motivasi yang membangun”

Pada wawancara yang lain, Muhammad Darwis, S.Pd.I. selaku guru Al-Islam kelas IX mengatakan bahwa:

“Motivasi ke siswa itu kembali kepada gurunya bagaimana guru itu memotivasi siswa dengan metodenya, untuk memahami pembelajaran al-islam itu lebih jauh karena pembelajaran al-islam itu bukan hanya didalam kelas saja melainkan akan terbawa sampai dengan kehidupan sehari-hari mereka.”

Hal yang serupa diungkapkan oleh Bapak M. Rustam S.Pd selaku guru Kemuhammadiyah tentang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar ialah:

“Untuk mengetahui motivasi belajar siswa itu meningkat dengan cara memberikan sebuah pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan memberikan sebuah hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yg diberikan. Jadi siswa termotivasi dalam belajar.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dipengaruhi oleh guru. Guru sebagai pendidik harus memberikan motivasi belajar kepada siswa berupa kata-kata motivasi yang membangun dan memberikan sebuah hadiah apabila siswa mampu menjawab pertanyaan yg diberikan oleh guru agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah dan meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah mengalami peningkatan yang sangat tinggi dan mampu menumbuhkan keterampilan kultum serta membuat siswa ingin lebih dalam mempelajari terkait ilmu Agama Islam.

Guru Al-Islam Kemuhammadiyah adalah sosok guru yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru Al-Islam Kemuhammadiyah juga di tuntut agar peserta didik bisa mendidik peserta didik dengan sebaik mungkin, terlebih mengenai motivasi belajar peserta didik agar peserta didik semangat menerima pembelajaran.

Adapun beberapa tahapan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum memulai pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, baik Bapak wakasek, K.Ur Kurikulum dan Guru Al-Islam

Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd selaku wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai yang telah disediakan di berbagai ruang kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.”

Bapak Muh. Akbar Madetta, S.Pd. sebagai .Urusan kurikulum mengatakan bahwa:
“keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dengan ketuntasan dalam proses belajar, ketuntasan dalam proses pembelajaran dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran”

Ibu Hartini Nanda S.Ag selaku guru Al- Islam mengungkapkan bahwa:
“sebelum memulai pembelajaran mula-mulanya saya memulai dengan mengucapkan salam, dilanjut dengan membaca doa sebelum belajar, kemudia menjelaskan tujuan pembelajaran, menanyakan kabar siswa dilanjut dengan memberikan kata-kata motivasi agar siswa lebih semangat memulai pembelajaran.”

Tambahan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Sitti Aminah, S.Pd selaku guru Al-Islam kelas VII, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam tahapan pembelajaran saya biasanya memulai dengan menyuruh siswa membacakan ayat suci Al-qur’an sebagai pemula sebelum memulai pembelajaran, dan di sela-sela waktu pembelajaran saya biasanya memberikan ice breaking kepada siswa untuk mencairkan suasana dalam kelas sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.”

Pada waktu yang lain, Muhammad Darwis, S.Pd.I. selaku guru Al-Islam kelas IX mengatakan bahwa:

“Salah satu yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran al-islam ialah dengan memberikan kuis sebelum memulai pembelajaran yang dimana dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa sebelum memulai pembelajaran.”

Hal yang serupa diungkapkan oleh Bapak M. Rustam S.Pd selaku guru Kemuhammadiyah tentang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar ialah:

“Sebelum saya memulai pembelajaran terlebih dahulu saya memberikan kuis (tanya jawab) tentang persoalan pembelajaran pekan lalu sehingga ini menjadi salah satu yang dapat meningkatkan motivasi belajar.”

Dari beberapa hasil wawancara di atas, membuktikan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dalam proses

pembelajaran seperti membaca doa sebelum belajar, membacakan ayat suci Al-qur'an, memberikan kata-kata motivasi, memberikan ice breaking disela-sela pembelajaran serta memberikan kuis berupa tanya jawab yang dilakukan pada saat pembelajaran, hal inilah yang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

Selanjutnya Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar, guru saat ini dituntut tidak hanya sebagai fasilitator belajar siswa namun juga menjadi pelopor terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta tidak monoton dan mengikuti perkembangan zaman dan yang tidak kalah penting adalah guru menjadi motivator yang baik dalam penyajian pembelajaran. Dalam mengajar ada berbagai jenis metode, strategi, dan juga media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk guru mendukung pembelajaran.

Pada pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Hartini Nanda S.Ag selaku guru al-islam kelas VII, bahwasanya:

"Media digital itu luas cakupan dan jenisnya beragam pula, maka dari itu saya memilih LCD dan power point sebagai pemanfaatan media digital saya dalam pembelajaran. Mengapa? Ya karena LCD dan Power point itu mudah diakses dan familiar dengan anak-anak. Power point juga mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa karena jelas media digital itu menstimulus indera manusia sekaligus penglihatan"

Selanjutnya Sitti Aminah, S.Pd selaku guru Al-Islam kelas VIII, mengatakan:

"Dalam pemanfaatan Media digital yang saya gunakan dalam pembelajaran al-islam yaitu media Smart tv dan Power Point yang berisi video dimana media ini digunakan pada saat menerapkan pembelajaran al-islam yang menyangkut taharah contohnya tata cara berwudhu"

Hal tersebut dapat diketahui bahwa media digital berupa LCD dan Power point menjadi pilihan yang tepat dalam pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan. Di mana Ibu Hartini Nanda S.Ag menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam menerapkan pemanfaatan suatu media pembelajaran diperlukan persiapan yang matang dari guru, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal serta media pembelajarana yang digunakan tepat sasaran dan benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sitti Aminah, S.Pd selaku guru Al-Islam kelas VIII mengatakan bahwa:

"Dalam pemanfaatan Media digital yang saya gunakan dalam pembelajaran al-islam yaitu media Smart tv dan Power Point yang berisi video dimana media ini digunakan pada saat menerapkan pembelajaran al-Islam yang menyangkut taharah contohnya tata cara berwudhu."

Pemanfaatan beberapa media digital berupa LCD, Smart TV dan Power point yang berisi video menjadi pilihan yang tepat. Pemilihan media digital yang dilakukan beberapa

guru, termasuk Sitti Aminah, S.Pd untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun yang dikatakan oleh Muhammad Darwis, S.Pd.I. selaku guru Al-Islam kelas IX mengungkapkan bahwa:

“Pemanfaatan beberapa media yang digunakan di smp unismuh makassar mencakup 80% yang digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tidak semua menggunakan media digital dalam pembelajaran, contohnya model pembelajaran yang digunakan itu model ceramah dimana ini tidak bertumpu pada media digital.”

Di tempat yang lain oleh Bapak M. Rustam S.Pd selaku guru Kemuhammadiyah mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan Media digital dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk di terapkan karena semakin berkembangnya zaman pada saat ini banyak pula media gital yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Seperti pemanfaatan media digital yang saya terapkan pada mata pelajaran kemuhammadiyah khususnya media video dgital yang dimana dapat diakses melalui Youtube dengan menggunakan bantuan Smart TV sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.”

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang diterapkan. Walaupun ada beberapa model pembelajaran yang tidak menggunakan media digital. Tetapi lebih dari itu pemanfaatan media digital lebih berperan penting dalam proses belajar mengajar karena banyak media digital yang bisa dimanfaatkan dan digunakan selama proses belajar mengajar seperti LCD, Power point, dan video dgital yang menggunakan bantuan Smart TV di mana dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

Dampak dan manfaat siswa dalam mengikuti pembelajaran ditentukan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pada kasus pembelajaran yang tidak menggunakan media digital ini tentunya berbeda ketika menggunakan media digital. Oleh karena itu, dampak dan manfaat pada pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah siswa menurut informan-informan yang peneliti wawancarai bahwa dampaknya siswa lebih bersemangat dan materi yang diajarkan mudah dimengerti.

Sebagaimana hasil wawancara penelitian pada Informan Muh Rayyan Siswa Kelas VII, bahwasanya:

“Saya lebih bersemangat dalam belajar dengan menggunakan media LCD dengan menampilkan power point karena menghilangkan rasa ngantuk dalam kelas”

Nabila Siswa Kelas VIII juga mengatakan:

“Suasana belajar tidak membosankan dan lebih bersemangat dalam belajar. dengan menggunakan media digital”

Hal serupa yang dikatakan Muh. Arsy Siswa Kelas IX, bahwasanya:

"Saya lebih cepat mengerti materi pelajaran dengan baik. Dengan memanfaatkan media khususnya internet"

Dan apabila ditinjau dari sudut pandang siswa mengenai dampak pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, Informan Ghaniyah Siswa Kelas VIII, bahwasanya:

"Saya lebih sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru."

Nabila Siswa Kelas VIII mengatakan bahwa sebahagian materi yang sulit

"Bisa didapatkan pada penunjukkan vidio dan di Smart TV."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dampak pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah membuat siswa lebih cepat mengerti pelajaran dan meningkatkan semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah disebabkan proses pembelajarannya tidak membosankan serta memudahkan siswa mencari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang terkait dengan Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd selaku wakil kepala sekolah mengatakan:

"Faktor pendukung yang ada di sekolah ini tersedianya fasilitas termasuk sarana dan prasarananya."

Begitu pula yang dikatakan oleh Bapak Muh. Akbar Madetta, S.Pd. sebagai .Urusan kurikulum mengatakan bahwa:

"Faktor pendukung yaitu tersedianya fasilitas di setiap ruang kelas seperti, smart tv, wifi dan fasilitas AC dan juga meja yang luas."

Sama halnya yang dikatakan dengan oleh Bapak Sunarto S.Pd selaku wali kelas IX B1:

"Faktor pendukung adalah ruang kelas telah mendukung mulai dengan fasilitas AC dan Wifi yang tersedia dan jaringan lainnya yang telah tersedia."

Oleh sebab itu pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya motivasi belajar siswa di SMP Unismuh Makassar.

b. Metode pembelajaran

Muhammad Darwis, S.Pd.I selaku guru Al-Islam kelas IX mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung banyak salah satunya adalah gurunya dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa dengan dan media dan metode yang tepat”

c. Motivasi

Pemberian motivasi sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu setiap pendidik sebelum memulai materinya harus mampu membiri semangat baik yang sifatnya verbal maupun non verbal.

Beberapa pernyataan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung motivasi belajar siswa adalah tersedianya sarana dan prasarana sekolah, metode dalam pembelajaran, dan pemberian motivasi itu sendiri.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor yang menghambat antara lain::

- 1) Kurangnya alat bantu listrik
- 2) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar
- 3) Jaringan dan metode pembelajaran tidak efektif.

PENUTUP

1. Motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar berjalan dengan baik dan motivasi belajar siswa pun meningkat dilihat dari semangatnya dalam belajar, dapat terlihat dari hasil kognitif, afektif dan psikomotornya.
2. Motivasi belajar siswa pada pemanfaatan media digital pada mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMP Unismuh Makassar menunjukkan hal yang positif. Dalam pemanfaatan media digital guru pun tidak sekedar menampilkan pembelajaran melalui Smart tv, Power point, melainkan memutar video pembelajaran yang menyangkut dengan pembelajaran Al-Islam kemuhammadiyah. Siswa memiliki gairah dan semangat belajar yang tinggi selama pembelajaran yang ditunjukan dengan adanya keaktifan siswa bertanya, kondusifitas kelas saat pembelajaran, dan terciptanya komunikasi aktif antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Terciptanya kemandirian belajar oleh siswa yang ditunjukkan dengan kemandirian siswa untuk mencatat hal-hal penting dalam video tanpa adanya instruksi dari guru.
3. Faktor pendukung dari pemanfaatan media digital pada pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah adalah sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam belajar dan motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya alat bantu listrik, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, disebabkan jaringan dan metode pembelajaran.

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan kepada guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah untuk terus meningkatkan motivasi dalam memanfaatkan media digital sebagai jawaban dari perubahan zaman yang serba digital saat ini. Sehingga terus tercipta pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa maupun guru itu sendiri. Sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Meski demikian tidak terlepas untuk tetap menyesuaikan metode dan media digital yang diterapkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan fokus media sebagai alat penyampai pesan agar siswa mudah memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan

- Abdillah, Abu Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardarbah al-Bukhari, Shahih al-Bukhari. Kitab al-Jum'ah, Nomor 3202
- Azhar, Arsyad. Media Pembelajaran (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Departemen Agama RI, Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005)
- Fauzi, Ali dan Juni Muslimin, Pendidikan Al-Islam untuk SMP/MTs Muhammadiyah Kelas VIII (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2017)
- _____ Panduan Penulisan Karya Ilmiah, (Cet-1; Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Iwan, Falahudin, Pemanfaatan Dalam Media Pembelajaran, Jurnal, Lingkar Widyaiswara, vol. 1, no. 4, 2014.
- J, Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- K., Cheung, 2009, Integrating media education into liberal studies: a positive response to curriculum reform in Hong Kong, The Curriculum Journal, Vol. 20, No. 4.
- Lailatul, Fitriyah. Mohammad Jauhar, Pengantar Psikologi Umum (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014)
- Muh. Arif, dkk, Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Mempraktikkan Shalat Bagi Peserta Didik Mi Al-Wathaniyah Kota Gorontalo, (Volume 14 Nomor 2 Desember 2019).
- Muhasim, Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, Jurnal, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2017.

Musfiqon, Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).

Stephanus, Aranditio. Media Baru dan Karakteristiknya, Artikel, Kompasiana, diakses pada, https://www.kompasiana.com/stephanusaranditio/media-baru-dan-karakteristiknya_54f8c48aa333115c378b46a6 tanggal 03 Maret 2023.

Usman, El-Qurtuby, dkk, Al-Qur'an Perkata Warna Ar-Riyadh, (Cordoba: Darunaasyir Alqurtubah adauliyah, 2015)